

ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL) PADA PEDAGANG IKAN DI PASAR SENTRAL

Marina¹, Rista Aulia Arbay², Monica Desiani Luju³

Ekonomi Pembangunan, Institut Jambatan Bulan, Jln. Hasanuddin, Timika, 99910,
Indonesia

rinamarinaa.so8@gmail.com, [ristaulia0505@gmail.com](mailto:ristaaulia0505@gmail.com), momicaluju@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perdagangan ikan di Pasar Sentral Mimika, khususnya pada kegiatan proses penerimaan ikan, penyimpanan menggunakan es batok, pemotongan, dan pembersihan ikan. Aktivitas tersebut berpotensi menghasilkan limbah padat organik dan limbah cair yang mengandung darah, lendir, serta lemak, yang dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), yang meliputi tahapan identifikasi, prediksi, dan evaluasi dampak lingkungan, serta penyusunan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak lingkungan utama yang teridentifikasi meliputi timbulnya bau tidak sedap, peningkatan kandungan BOD dan COD pada air limbah, penyumbatan saluran drainase, serta potensi gangguan kesehatan masyarakat dan munculnya vektor penyakit. Upaya pengelolaan lingkungan yang direkomendasikan meliputi pemilahan limbah di sumber, pemasangan saringan dan grease trap, perbaikan sistem drainase, pengangkutan limbah secara rutin, penerapan standar operasional kebersihan, serta pemantauan kualitas lingkungan secara berkala. Secara keseluruhan, penerapan RKL dan RPL diharapkan mampu meminimalkan dampak negatif aktivitas perdagangan ikan dan mendukung terciptanya lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: AMDAL, Limbah Perdagangan Ikan, Pasar Ikan, Kualitas Air Limbah, Pengelolaan Lingkungan, Pasar Ikan.

Abstract

This study aims to analyze the potential environmental impact caused by fish trading activities at Mimika Central Market, particularly in the activities of fish reception, storage using ice blocks, cutting, and cleaning. These activities have the potential to produce organic solid waste and liquid waste containing blood, mucus, and fat, which can cause a decline in environmental quality. The method used in this study is an Environmental Impact Assessment (EIA), which includes the stages of identification, prediction, and evaluation of environmental impacts, as well as the preparation of an Environmental Management Plan (EMP) and an Environmental Monitoring Plan (EMP). The analysis results show that the main environmental impacts identified include unpleasant odors, increased BOD and COD content in wastewater, clogged drainage channels, and potential health hazards and disease vectors. Recommended environmental management efforts include waste sorting at the source, installation of filters and grease traps, drainage system improvements, regular waste transportation, implementation of cleanliness operational standards, and periodic environmental quality monitoring. Overall, the implementation of RKL and RPL is expected to minimize the negative

impacts of fish trading activities and support the creation of a clean, healthy, and sustainable market environment.

Keywords: AMDAL, Fish Trading Waste, Fish Market, Wastewater Quality, Environmental Management, Fish Market.

PENDAHULUAN

Pasar Sentral Mimika merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat Kabupaten Mimika yang menjadi tempat bertemunya pedagang dan pembeli dengan intensitas yang sangat tinggi. Salah satu sektor yang paling dominan dalam kegiatan pasar adalah perdagangan ikan. Komoditas ini menjadi kebutuhan harian masyarakat Mimika, sehingga arus suplai ikan dari pelabuhan, pesisir pantai, dan nelayan lokal berlangsung secara kontinu. Aktivitas perdagangan ikan di pasar meliputi proses penerimaan ikan segar dari distributor, penyimpanan sementara dengan es balok, pemotongan dan pembersihan ikan, hingga penjualan langsung kepada konsumen.

Aktivitas perdagangan ikan segar di pasar tradisional merupakan salah satu sektor ekonomi penting yang menyediakan sumber protein bagi masyarakat dan mendukung kegiatan ekonomi lokal. Namun, aktivitas ini juga menghasilkan limbah, terutama limbah cair dan padat, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan pasar dan sekitarnya apabila tidak dikelola dengan baik. Limbah yang dihasilkan umumnya berupa:

- Limbah Padat: Sisa potongan ikan (jeroan, kepala), sisik, dan es batu bekas. Limbah ini bersifat organik dan cepat membusuk.
- Limbah Cair: Air cucian ikan, air lelehan es yang bercampur darah, dan sisa air pembersih. Limbah ini kaya akan bahan organik (tinggi BOD/COD).

Pengelolaan limbah yang tidak tepat pada pedagang ikan dapat menyebabkan:

- Pencemaran Air: Air limbah yang mengandung bahan organik tinggi dapat mencemari saluran drainase dan badan air di sekitar pasar, memicu bau tidak sedap, dan mengganggu estetika lingkungan.
- Pencemaran Tanah/Sanitasi: Tumpahan limbah padat dan cair yang menumpuk di area pasar dapat mengganggu kebersihan, memicu penumpukan kuman, dan menurunkan kualitas sanitasi.
- Gangguan Kesehatan: Bau menyengat dan sanitasi buruk dapat menarik vektor penyakit (lalat, tikus) serta mengganggu kesehatan masyarakat dan pedagang.

Seluruh rangkaian kegiatan tersebut, meskipun sederhana, menimbulkan dampak lingkungan yang cukup berarti. Limbah yang dihasilkan berupa sisa organik seperti kepala ikan, isi perut, sisik, lendir, dan darah yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan bau menyengat, menarik serangga, serta mengganggu kenyamanan masyarakat. Selain itu, air bekas cucian ikan umumnya langsung dialirkan ke selokan pasar sehingga meningkatkan kadar bahan organik pada saluran drainase. Kondisi klimatologis Mimika yang panas dan lembap mempercepat proses pembusukan sisa ikan, menyebabkan

emisi bau dan memicu berkembangnya bakteri pembusuk, bakteri patogen, serta memperbesar potensi penyebaran penyakit berbasis lingkungan.

Seiring berkembangnya aktivitas pasar dan meningkatnya jumlah pedagang ikan, dampak lingkungan yang ditimbulkan semakin terlihat. Air selokan yang keruh, endapan limbah organik di saluran pembuangan, serta kualitas udara yang menurun menjadi indikator perlunya dilakukan kajian AMDAL. Kajian ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan perdagangan ikan tetap dapat berlangsung secara berkelanjutan tanpa memberikan tekanan yang berlebihan terhadap lingkungan. Selain itu, aspek kesehatan masyarakat menjadi perhatian utama karena pasar merupakan ruang publik yang digunakan oleh ribuan orang setiap harinya. Oleh sebab itu, analisis mengenai dampak lingkungan diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi eksisting, potensi dampak, serta alternatif pengelolaan yang dapat diterapkan oleh pedagang maupun pengelola pasar.

AMDAL juga berfungsi sebagai instrumen pengendali lingkungan yang dijadikan dasar bagi pemrakarsa untuk mengimplementasikan strategi mitigasi terhadap dampak negatif. Dengan adanya AMDAL, pelaku usaha termasuk pedagang ikan dapat memperoleh arahan dalam melakukan kegiatan yang ramah lingkungan. Pemerintah daerah juga dapat menjadikannya sebagai dokumen referensi untuk memperbaiki infrastruktur pasar, seperti saluran air, sistem pengangkutan sampah, hingga perencanaan sanitasi kawasan. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu memberikan solusi komprehensif agar Pasar Sentral Mimika tidak hanya menjadi pusat ekonomi, tetapi juga menjadi kawasan yang bersih, sehat, dan nyaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) merupakan salah satu instrumen utama dalam kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap rencana usaha dan/atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan. AMDAL bertujuan untuk mengidentifikasi, memprediksi, dan mengevaluasi dampak penting suatu kegiatan, serta merumuskan langkah-langkah pengelolaan dan pemantauan lingkungan agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan prinsip berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Aktivitas perdagangan ikan di pasar tradisional memiliki potensi dampak lingkungan yang cukup signifikan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan limbah. Kegiatan penyusunan ikan, pemotongan, dan pembersihan ikan menghasilkan limbah padat organik berupa sisa potongan ikan, sisik, dan jeroan, serta limbah cair yang mengandung darah, lendir, dan lemak. Limbah organik tersebut bersifat mudah membusuk sehingga dapat menimbulkan bau tidak sedap dan menurunkan kenyamanan lingkungan sekitar pasar.

Limbah cair dari aktivitas pengolahan ikan umumnya memiliki kandungan Biochemical Oxygen Demand (BOD) dan Chemical Oxygen Demand (COD) yang tinggi. Peningkatan parameter tersebut menunjukkan tingginya beban pencemar organik yang

dapat menyebabkan penurunan kualitas air, terutama jika limbah dibuang langsung ke saluran drainase tanpa pengolahan yang memadai. Selain itu, penumpukan limbah padat organik di saluran air dapat menyebabkan penyumbatan drainase dan genangan, yang berpotensi memperparah pencemaran lingkungan.

Dampak lingkungan dari aktivitas perdagangan ikan juga berkaitan erat dengan aspek kesehatan masyarakat. Lingkungan pasar yang kotor dan lembap dapat menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan tikus, yang berpotensi menularkan penyakit kepada pedagang maupun pengunjung pasar. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan lingkungan yang sistematis melalui penyusunan dan penerapan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). RKL berfungsi sebagai upaya mitigasi dampak, sedangkan RPL digunakan untuk memantau efektivitas pengelolaan lingkungan secara berkala, sehingga dampak negatif dapat dikendalikan sesuai baku mutu lingkungan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh kondisi eksisting pengelolaan lingkungan pada aktivitas perdagangan ikan di Pasar Sentral Mimika serta mengidentifikasi potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan fenomena lingkungan secara faktual, sistematis, dan aktual sesuai kondisi lapangan, sedangkan data kuantitatif digunakan sebagai pendukung dalam menilai tingkat pencemaran dan intensitas dampak.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Sentral Mimika, khususnya pada zona pedagang ikan yang berada di bagian belakang kompleks pasar, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat aktivitas perdagangan ikan dengan volume limbah organik tertinggi di kawasan pasar. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025, dengan menyesuaikan waktu operasional pasar agar pengamatan dapat menggambarkan kondisi aktivitas nyata pedagang ikan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pedagang ikan, pengelola pasar, petugas kebersihan, serta masyarakat sekitar pasar yang terdampak langsung oleh aktivitas perdagangan ikan. Objek penelitian meliputi kegiatan perdagangan ikan dan dampak lingkungan yang ditimbulkannya, terutama yang berkaitan dengan kualitas udara (bau), kualitas air drainase, kebersihan lantai pasar, serta aspek sanitasi lingkungan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi Lapangan

Dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lapak pedagang ikan, saluran

drainase, pengelolaan limbah padat dan cair, serta kondisi kebersihan lingkungan pasar.

2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pedagang ikan dan pengelola pasar untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan pengelolaan limbah, kendala yang dihadapi, serta persepsi terhadap dampak lingkungan yang muncul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto kondisi lapangan, catatan kegiatan pasar, serta dokumen pengelolaan kebersihan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

4. Studi Literatur

Dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, serta peraturan terkait AMDAL, sanitasi pasar, dan pengelolaan limbah perikanan sebagai dasar teoritis dalam analisis data.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan tahapan:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data dalam bentuk uraian naratif.
3. Penarikan kesimpulan mengenai kondisi lingkungan, tingkat dampak, serta rekomendasi pengelolaan lingkungan.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Rencana Kegiatan

Berdasarkan teori Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), setiap rencana usaha atau kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam dan menghasilkan limbah berpotensi menimbulkan perubahan terhadap lingkungan hidup. Aktivitas perdagangan ikan di Pasar Sentral Mimika termasuk dalam kategori kegiatan yang menghasilkan limbah organik dan menggunakan air dalam jumlah besar, sehingga perlu dianalisis dampak lingkungannya secara sistematis.

Gambar 1. Lokasi Salah Satu Penjual Ikan



Kegiatan perdagangan ikan meliputi proses penerimaan ikan, bongkar muat, penyiangan, pencucian, penyimpanan sementara menggunakan es, dan penjualan kepada konsumen. Menurut teori karakteristik kegiatan dalam AMDAL, rangkaian aktivitas tersebut merupakan sumber utama timbulan limbah padat dan limbah cair yang bersifat mudah membusuk. Limbah organik dengan kandungan protein dan lemak tinggi memiliki potensi pencemaran yang besar apabila dibuang ke lingkungan tanpa pengelolaan yang memadai.

Dengan demikian, secara teoritis aktivitas perdagangan ikan memiliki potensi dampak lingkungan yang signifikan, terutama terhadap kualitas udara, kualitas air, dan sanitasi lingkungan. Hal ini memperkuat dasar dilakukannya kajian AMDAL terhadap kegiatan perdagangan ikan di Pasar Sentral Mimika.

Kondisi Lingkungan Awal

Dalam kajian AMDAL, kondisi lingkungan awal atau baseline lingkungan merupakan gambaran kondisi lingkungan sebelum adanya pengelolaan lingkungan yang

optimal. Baseline ini digunakan sebagai pembanding untuk menilai perubahan lingkungan akibat suatu kegiatan.

Kondisi lingkungan awal di kawasan Pasar Sentral Mimika ditandai dengan sistem sanitasi pasar yang masih terbatas dan pengelolaan limbah yang belum sepenuhnya terintegrasi. Saluran drainase tersedia, namun belum dilengkapi dengan sistem penyaringan limbah cair. Kebersihan lingkungan pasar sangat bergantung pada kegiatan pembersihan rutin dan kesadaran pedagang dalam mengelola limbah.

Secara teoritis, kondisi lingkungan awal yang sudah menunjukkan adanya tekanan lingkungan akan memperbesar potensi dampak negatif ketika kegiatan berlangsung secara intensif. Oleh karena itu, kondisi lingkungan awal Pasar Sentral Mimika menjadi faktor penting dalam menentukan besaran dan sifat dampak lingkungan yang dianalisis pada tahap berikutnya.

Dampak Terhadap Kualitas Udara

Aktivitas perdagangan ikan menghasilkan limbah organik berupa sisa ikan, jeroan, sisik, dan darah ikan yang mudah mengalami pembusukan. Proses pembusukan ini berlangsung cepat akibat aktivitas mikroorganisme, terutama pada kondisi suhu dan kelembapan yang tinggi. Pembusukan limbah organik menghasilkan bau amis dan bau pembusukan yang menyengat, sehingga menurunkan kualitas udara di sekitar lapak pedagang ikan.

Dampak terhadap kualitas udara bersifat langsung, lokal, dan terjadi secara rutin selama aktivitas perdagangan ikan berlangsung. Bau tidak sedap yang dihasilkan menurunkan kenyamanan pedagang dan pengunjung pasar serta memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebersihan Pasar Sentral Mimika. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menurunkan minat masyarakat untuk berkunjung ke pasar.

Dampak Terhadap Kualitas Air

Dampak terhadap kualitas air berasal dari limbah cair hasil pencucian ikan, pembersihan lapak, serta lelehan es. Limbah cair tersebut mengandung darah, lendir, lemak, dan bahan organik dengan konsentrasi tinggi. Apabila limbah cair dibuang langsung ke saluran drainase tanpa pengolahan awal, maka akan meningkatkan beban pencemar organik.

Peningkatan beban pencemar menyebabkan air drainase menjadi keruh, berbau, dan berpotensi mengalami penurunan kadar oksigen terlarut. Kondisi ini mengganggu fungsi saluran drainase pasar dan berpotensi mencemari lingkungan di sekitar kawasan pasar, terutama apabila saluran drainase terhubung dengan badan air penerima.

Dampak Terhadap Tanah dan Sanitasi Lingkungan

Tumpahan limbah cair dan sisa ikan menyebabkan lantai lapak pedagang menjadi basah, licin, dan kotor. Kondisi ini menurunkan tingkat sanitasi pasar dan meningkatkan

risiko kecelakaan kerja, seperti tergelincir. Selain itu, limbah cair yang menggenang dapat meresap ke permukaan tanah dan menciptakan kondisi lembap yang menetap.

Kondisi sanitasi yang buruk mempercepat pertumbuhan mikroorganisme patogen dan memperburuk kualitas lingkungan pasar secara keseluruhan. Dampak ini menunjukkan bahwa pengelolaan sanitasi merupakan aspek penting dalam pengelolaan lingkungan pasar.

Dampak Terhadap Komponen Lingkungan Biologi

Akumulasi limbah organik yang tidak dikelola dengan baik menarik kehadiran organisme pengganggu seperti lalat, tikus, dan serangga lainnya. Organisme tersebut berkembang akibat tersedianya sumber makanan dan lingkungan yang mendukung.

Keberadaan organisme pengganggu tidak hanya mengganggu kenyamanan lingkungan pasar, tetapi juga berpotensi menjadi vektor penularan penyakit. Dampak terhadap komponen biologi ini menunjukkan adanya hubungan erat antara pencemaran lingkungan fisik dengan risiko gangguan kesehatan masyarakat.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kondisi lingkungan pasar yang kurang bersih mendukung keberadaan organisme pengganggu. Secara teoritis, dampak ini termasuk dampak tidak langsung dari pencemaran lingkungan fisik yang berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit kepada manusia.

Dampak Terhadap Komponen Sosial, Ekonomi, dan Kesehatan Masyarakat

Kondisi lingkungan pasar yang kurang bersih dan berbau menyengat menurunkan kenyamanan pengunjung serta memicu keluhan dari masyarakat. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang, kepercayaan masyarakat terhadap Pasar Sentral Mimika dapat menurun.

Dari aspek ekonomi, menurunnya kenyamanan pengunjung berpotensi mengurangi jumlah pembeli dan berdampak pada pendapatan pedagang ikan. Dari aspek kesehatan, paparan bau tidak sedap serta keberadaan vektor penyakit meningkatkan risiko gangguan kesehatan ringan bagi pedagang dan pengunjung pasar. Dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL)

Menurut teori pengelolaan lingkungan dalam AMDAL, RKL bertujuan untuk mencegah, mengendalikan, dan menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan. Pengelolaan limbah padat dan limbah cair menjadi fokus utama dalam kegiatan perdagangan ikan. Pengelolaan limbah padat dilakukan melalui pemisahan limbah organik dan anorganik, penyediaan tempat penampungan sementara yang tertutup, serta peningkatan frekuensi pengangkutan limbah.

Pengelolaan limbah cair dilakukan dengan mengarahkan limbah melalui sistem penyaringan atau pengolahan sederhana sebelum dialirkan ke saluran drainase. Selain itu, peningkatan kebersihan lapak, penyediaan sarana sanitasi yang memadai, serta penerapan standar operasional kebersihan pasar perlu dilakukan secara konsisten. Pembinaan dan

pengawasan terhadap pedagang ikan menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas pengelolaan lingkungan.

Rencana Pemantauan Lingkungan

Teori pemantauan lingkungan menyatakan bahwa pemantauan dilakukan untuk menilai efektivitas pengelolaan lingkungan. Pemantauan kualitas udara, kualitas air drainase, dan sanitasi pasar dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa dampak lingkungan tetap berada dalam batas yang dapat diterima.. Pemantauan kualitas udara dilakukan melalui pengamatan intensitas bau dan tingkat kenyamanan lingkungan pasar. Pemantauan kualitas air dilakukan melalui pengamatan visual terhadap kondisi air drainase, termasuk tingkat kekeruhan dan bau.

Selain itu, pemantauan sanitasi dan kebersihan pasar dilakukan secara rutin untuk mencegah penumpukan limbah dan keberadaan vektor penyakit. Hasil pemantauan digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan ikan di Pasar Sentral Mimika menimbulkan dampak lingkungan yang bersifat rutin dan berulang, terutama terhadap kualitas udara, kualitas air, sanitasi, dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara konsisten menjadi kunci dalam menekan dampak negatif tanpa mengurangi manfaat ekonomi dari kegiatan perdagangan ikan.

Tabel 1. Bentuk Pengelolaan RKL & Indikator Pemantauan (RPL)

Dampak Lingkungan	Bentuk Pengelolaan (RKL)	Indicator Pemantauan (RPL)	Frekuensi
Bau busuk (Udara)	Penyediaan Bak/Tong sampah tertutup, jadwal angkut limbah jeroan 3x/hari	Intensitas Bau (sensorik & alat ukur), jumlah keluhan warga	Harian & Bulanan
Pencemaran Air	Pembangunan dan pemeliharaan rutin Grease Trap Komunal	Pengujian kualitas air (BOD, COD, Lemak, pH) di inlet dan outlet Grease Trap	Triwulan
Sanitasi/Vektor Penyakit	Pembersihan Total lantai dan saluran drainase harian,fogging/pengendalian vector	Kepadatan laat, frekuensi penyumbatan saluran, kondisi lantai	Harian & Mingguan
Keluhan Masyarakat (Sosial)	Sosialisasi SOP kebersihan pada pedagang, membuka saluran pelaporan dan kontak saran.	Jumlah keluhan resmi yang masuk ke Pengelola Pasar	Bulanan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas perdagangan ikan di Pasar Sentral Mimika merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki peranan penting bagi pemenuhan kebutuhan pangan dan mata pencaharian masyarakat, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan apabila tidak dikelola secara baik. Dampak lingkungan yang timbul terutama berkaitan dengan peningkatan timbulan limbah organik dari sisa ikan dan limbah cair hasil pencucian ikan,

yang secara langsung memengaruhi kualitas udara, kualitas air, serta kondisi sanitasi lingkungan pasar.

Dampak terhadap kualitas udara ditandai dengan timbulnya bau amis dan bau pembusukan akibat proses dekomposisi limbah organik, yang menurunkan kenyamanan pedagang dan pengunjung pasar. Dampak terhadap kualitas air terlihat dari menurunnya kualitas air drainase akibat tingginya kandungan bahan organik dalam limbah cair yang dibuang tanpa pengolahan awal. Selain itu, kondisi sanitasi pasar yang kurang baik akibat tumpahan limbah cair dan sisa ikan meningkatkan risiko kecelakaan kerja serta berpotensi memicu gangguan kesehatan.

Dari aspek biologi, penumpukan limbah organik menarik kehadiran organisme pengganggu seperti lalat dan tikus yang berpotensi menjadi vektor penyakit. Sementara itu, dari aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat, kondisi lingkungan pasar yang kurang bersih dan berbau menyengat menurunkan kenyamanan pengunjung, memicu keluhan masyarakat, serta berpotensi mengurangi pendapatan pedagang ikan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak lingkungan yang tidak dikelola dengan baik dapat berimplikasi langsung terhadap keberlanjutan aktivitas ekonomi di Pasar Sentral Mimika.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan aktivitas perdagangan ikan. Penerapan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara konsisten dan berkelanjutan diperlukan untuk menekan dampak negatif yang ditimbulkan, sekaligus menjaga fungsi Pasar Sentral Mimika sebagai pusat kegiatan ekonomi yang bersih, sehat, dan nyaman bagi masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pengelola Pasar Sentral Mimika menerapkan sistem pengelolaan lingkungan secara terpadu dan berkelanjutan, khususnya dalam pengelolaan limbah padat dan limbah cair yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan ikan. Pengelolaan limbah padat perlu dilakukan melalui pemisahan limbah organik, penyediaan tempat penampungan sementara yang tertutup, serta peningkatan frekuensi pengangkutan limbah untuk mencegah terjadinya pembusukan dan timbulnya bau tidak sedap.

Pengelolaan limbah cair perlu ditingkatkan dengan menyediakan sistem penyaringan atau pengolahan sederhana sebelum limbah dialirkan ke saluran drainase. Selain itu, penyediaan sarana sanitasi yang memadai, peningkatan kebersihan lapak, serta penerapan standar operasional kebersihan pasar perlu dilakukan secara konsisten. Pembinaan dan pengawasan terhadap pedagang ikan juga perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Disarankan pula agar dilakukan pemantauan lingkungan secara rutin terhadap kualitas udara, kualitas air drainase, dan kondisi sanitasi pasar sebagai dasar evaluasi efektivitas pengelolaan lingkungan. Dengan penerapan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang baik, diharapkan dampak negatif terhadap lingkungan dapat

diminimalkan, kesehatan masyarakat dapat terjaga, serta keberlanjutan aktivitas perdagangan ikan di Pasar Sentral Mimika dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, N. S., & Prasetyo, R. D. (2020). *Dampak kegiatan perdagangan dan pengolahan ikan terhadap kualitas lingkungan pasar*. Jurnal Teknik Lingkungan, 9 (2), 145–152.
- Handayani, S. (2018). *Pelaksanaan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dalam mendukung pembangunan berkelanjutan*. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 3 (1), 22–30.
- Nurhayati, D., & Ramadani, F. (2021). *Pengaruh pengelolaan limbah organik terhadap kesehatan lingkungan pasar*. Jurnal Sains Lingkungan, 12 (3), 101–110.
- Yuliani, L., & Sari, M. (2020). *Identifikasi pencemaran air akibat limbah organik pada kawasan pasar tradisional*. Jurnal Infrastruktur, 6 (1), 33–40.
- Zamzami, M. (2019). *Pengelolaan limbah organik dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan*. Jurnal Teknologi Lingkungan, 5 (2), 75–83.
- Malik, Rizal Maulana. Muhammad, Machmuddin. Nahdatunnisa. (2024). *Pasar Ikan Modern Di Kota Kendari Penekanan Higienitas*. Jurnal Ilmu Teknik, 2 (2).
- Marlina, Henny. Aini, Qurratul. Fuady, Hazanul. Fauzy, Riskan. Hijrah (2021). *Identifikasi Sistem Pengelolaan Limbah Pada Pasar Ikan Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh*. Journal of Architectur, 11 (2)
- Asy'ari. Nur, Rinto N. Bayu, Rani. Wahab Iswandi, Muhammad Sandra Hi. (2024) *Pengelolaan Limbah Perikanan Dan Partisipasi Pedagang Ikan Terhadap Sanitasi Pada Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2 (11)
- Effendi, H. (2003). *Telaah Kualitas Air: Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kepmen LH No. 51 Tahun 1995 tentang Baku Mutu Limbah Cair Industri. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Soeprapto, R. (2015). *Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL): Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Bumi Aksara